



**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PSAK NO. 45, PEMBUATAN
LAPORAN NERACA GABUNGAN, DAN AKUNTABILITAS PADA ORGANISASI
NIRLABA (STUDI KASUS PADA GEREJA SIDANG JEMAAT ALLAH IMANUEL)**

David Suarniman

Dr. Hanif Ismail

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia

Email: suarnimandavid@gmail.com

Abstrak

Dalam organisasi nirlaba seperti Gereja, belum tentu menerapkan laporan keuangan yang mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Organisasi nirlaba seperti Gereja bisa berkembang memiliki cabang, tetapi tidak memiliki panduan dalam membuat laporan gabungan atau konsolidasi seperti organisasi bisnis. Masalah yang sering terjadi didalam sebuah organisasi nirlaba maupun bisnis adalah transparansi penyajian laporan keuangan. Maka dari itu perlu dilakukan pengukuran akuntabilitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengukur tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan GSJA Imanuel yang dibandingkan dengan PSAK No.45. Penelitian ini juga memberikan masukan dalam penyusunan laporan gabungan dengan mengadopsi akuntansi cabang pusat dan PSAK No. 45. Penelitian ini juga melakukan wawancara untuk mengetahui tingkat akuntabilitas laporan keuangan Gereja Cabang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, GSJA Imanuel belum mengacu pada PSAK No. 45. Sebaiknya Gereja mengikuti standar yang berlaku dalam PSAK NO. 45 supaya laporan keuangan dapat lebih lagi memberikan informasi yang diperlukan bagi yang berkepentingan. GSJA Imanuel sudah sepatasnya mengganti sistem pencatatan dari *single entry book keeping* menjadi *double entry book keeping*. Hal itu dilakukan untuk mempermudah dalam pembuatan laporan gabungan antara Gereja Pusat dengan gereja Cabang. Akuntabilitas yang dimiliki GSJA Imanuel memiliki nilai yang tinggi, tetapi masih bisa dikembangkan dengan memberikan media yang mempermudah dalam mengakses laporan keuangan Gereja.

Kata Kunci: PSAK No. 45, Konsolidasi, Akuntabilitas, Organisasi Nirlaba.

Abstract

In nonprofit organizations such as churches, not necessarily applying the financial statements refer to the applicable accounting standards. Non-profit organizations such as the Church can grow to have a branch, but do not have a guide in making a joint report or consolidated as a business organization. The problem that often occurs in a non-profit organization or business is the transparency of financial statements. Thus it is necessary to measure the accountability of the financial statements. In this study, analysis of measures taken to reverse concordance rate of presentation of financial statements GSJA Immanuel compared with SFAS 45. This study also provided input for the preparation of a joint report by adopting the

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya untuk keperluan pengutipan dalam tulisan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tanpa izin IBIKKG.



central branch accounting and SFAS No. 45. The study was also conducted interviews to determine the level of accountability of the financial statements of the Branch Church. Diperoleh results of this study, the Assemblies of God Immanuel not comply with the provisions of SFAS No. 45. We recommend that the Church follow the standards that apply in SFAS NO. 45 so that the financial statements may be longer provide the necessary information for interested parties. Immanuel GSJA it is appropriate to change the system of recording of enrtly single into a double entry book keeping book keeping. This was done to facilitate the making of a joint report between the Central Church Branch church. Accountability owned GSJA Emmanuel has a high value, but it can still be developed to provide media that facilitate the access to the financial statements of the Church.

Keywords: *SFAS No. 45, Consolidation, Accountability, Nonprofit.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat kita tidak dapat terlepas dari peranan organisasi yang berada disekitar kita. Organisasi dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu organisasi bisnis dan organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas organisasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan (PSAK No. 45, 2011). Dalam praktik di lapangan organisasi nirlaba juga harus memberikan laporan keuangan untuk pihak yang berkepentingan. Laporan merupakan proses dari akuntansi dan IAI (2009) mendefinisikan Laporan Keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan Keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009 : 1). Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, rumah sakit, sekolah, organisasi jasa sukarelawan. Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai asset yang paling berharga, karena semua aktivtas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Manajemen organisasi nirlaba harus mempertanggungjawabkan sumbangan atau dana yang telah diterima dari berbagai pihak berupa laporan keuangan.

Pertanggungjawaban keuangan organisasi nirlaba diatur dalam PSAK No. 45 yang menyatakan bahwa organisasi nirlaba harus membuat laporan keuangan. Laporan ditujukan untuk pihak internal dan eksternal. Menurut Cintokowati (2010) sebagaimana dikutip Pontoh (2013) menjelaskan bahwa untuk pihak internal tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi keuangan yang ada dalam organisasi tersebut, sedangkan untuk pihak eksternal bertujuan untuk mengetahui apakah dana yang ada telah dipergunakan dengan baik dan terlampir dalam laporan keuangan organisasi tersebut. Penulis meneliti salah satu organisasi nirlaba, dalam hal ini organisasi gereja yaitu Gereja Sidang Jemaat Allah Imanuel (selanjutnya disebut dengan nama GSJA Imanuel). Gereja merupakan salah satu organisasi nirlaba dibidang keagamaan yang

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, sama halnya dengan organisasi nirlaba dibidang keagamaan yang lainnya.

Gereja mendapatkan sumber pemasukan dari persembahan dan sumbangan dari anggota dan donatur. Maka dari itu gereja perlu menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana yang telah diberikan oleh anggota dan donatur. Dalam hal ini PSAK No. 45 berperan penting untuk menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan didalam gereja yang merupakan organisasi nirlaba. Laporan keuangan yang dibuat oleh GSJA Imanuel harus memiliki akuntabilitas baik di cabang maupun di pusat. Gray *et al* (2006) sebagaimana dikutip Randa (2011) mengatakan bahwa akuntabilitas merupakan hak masyarakat atau kelompok dalam masyarakat yang timbul karena adanya hubungan antara organisasi dan masyarakat. Pada sisi lain akuntabilitas merupakan hak dan kewajiban organisasi (Randa, 2011).

GSJA Imanuel diresmikan sejak April 1994 yang terletak di Harapan Indah, Bekasi. GSJA Imanuel telah berkembang dan memiliki 2 cabang yang berada di Onolimbu, Nias pada tahun 2011 dan Grand Wisata, Bekasi pada tahun 2015. Dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi nirlaba, GSJA Imanuel membuat laporan keuangan di setiap akhir bulan. Laporan yang dibuat oleh GSJA Imanuel masih jauh dari acuan PSAK No. 45. GSJA Imanuel juga memerlukan laporan gabungan dari ke-2 cabangnya (semacam laporan keuangan konsolidasi) karena, GSJA Imanuel belum membuat laporan gabungan dari ke-2 cabangnya.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk menerapkan PSAK No 45 pada laporan keuangan GSJA Imanuel
2. Untuk memberikan kontribusi berupa laporan konsolidasi
3. Untuk mengetahui tingkat akuntabilitas gereja cabang terhadap gereja pusat

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Untuk Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang memperoleh sumber dana dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan balasan dari manfaat ekonomi yang telah disumbangkan. Oleh karena itu organisasi nirlaba perlu membuat laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan dana yang telah didapat kepada pemberi dana. Sumbangan disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat secara permanen atau terikat secara temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Dalam PSAK No. 45 (2011) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba



Laporan keuangan organisasi nirlaba dalam PSAK No. 45 (2011 : 45.4-45.8) meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, serta aset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk menilai: Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan, Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal. Laporan posisi keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan harus menyajikan total aset, kewajiban, dan aset bersih.

Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai: Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagi program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lainnya untuk: Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode. Menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi serta memberikan jasa.

Laporan aktivitas mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset bersih selama satu periode. Perubahan aset bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aset bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari insidental atau peristiwa lainnya yang diluar pengendalian organisasi dan manajemen. Misalnya keuntungan atau kerugian tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No. 2 dengan tambahan: Aktivitas Pendanaan :Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap atau pengikatan dana abadi (*endowment*). Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang. Pengungkapan Informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non-kas. Misalnya sumbangan berupa tanah atau aset investasi.

Laporan Keuangan Gabungan



Disini terjadi pencatatan timbal balik, karena uang kas kantor cabang adalah sebagian uang kas dari kantor pusat. Maka itu perlu dieleminasi sebagai berikut:

Dr) Kantor Pusat Rp 1.000.000,-
Cr) Kantor Cabang Rp 1.000.000,-

Akuntabilitas

Berbagai definisi mengenai akuntabilitas dijelaskan oleh beberapa penulis. Sinclair (1995) dalam Randa (2011) mendefinisikan akuntabilitas sebagai perilaku individu atau organisasi untuk menjelaskan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka melalui pemberian alasan mengapa tindakan dilakukan. Definisi ini membawa konsekuensi bahwa setiap individu atau organisasi wajib menyampaikan pertanggungjawaban sebagai wujud akuntabilitas individu atau organisasi. Konsep ini mengingatkan setiap individu atau organisasi akan pentingnya akuntabilitas dibangun guna meningkatkan kepercayaan dan keberterimaan satu sama lain dalam organisasi atau organisasi dengan organisasi dalam komunitas yang lebih luas.

Akuntabilitas pada pemahaman yang lain oleh Gray *et al* (2006) dalam Randa (2011) didefinisikan sebagai hak masyarakat yang timbul karena adanya hubungan antara organisasi dan masyarakat. Pengertian ini mengangkat akuntabilitas pada tingkat yang lebih luas bahwa akuntabilitas bukan hanya milik individu atau organisasi tetapi menjadi hak dan milik masyarakat umum yang mempunyai kedekatan atau keterpautan dengan individu atau organisasi tersebut. Dengan begitu konsep akuntabilitas ini berada dalam kerangka tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi sebagai bagian dari komunitas masyarakat luas.

Padangan Sinclair (1995) dan Gray (2006) menunjukkan akuntabilitas harus disiapkan oleh subyek yang melakukan suatu aktivitas kepada publik agar individu atau organisasi mendapat kepercayaan publik atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan organisasi yang bersangkutan (dalam Randa, 2011).

Pada aspek spiritual, akuntabilitas juga mempunyai makna bahwa individu atau organisasi mempunyai kesadaran untuk menyatakan akuntabilitas kepada yang sifatnya transenden yaitu Allah seperti yang dinyatakan oleh Jacobs (2000) sebagaimana dikutip Randa (2011). Akuntabilitas spiritual ini menjiwai setiap individu untuk bertindak dalam penghayatan nilai-nilai spiritual yang diyakini dan diwujudkan dalam perilaku setiap individu sebagai anggota maupun sebagai pemimpin organisasi.

Kerangka Pemikiran

Laporan Posisi Keuangan memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan aset bersih
Laporan Aktivitas memberikan informasi mengenai pengaruh transaksi yang mengubah jumlah dan aset bersih
Laporan Arus Kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak (copy/paste) materi ini ke dalam dokumen pribadi atau publik.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Penguutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Laporan Keuangan GSJA Imanuel Harapan Indah +
Laporan Keuangan GSJA Imanuel Onolimbu + Laporan
Keuangan GSJA Imanuel Grand Wisata

Laporan Keuangan Gabungan GSJA Imanuel yang
memberikan informasi secara keseluruhan mengenai
GSJA Imanuel baik di pusat dan di cabang

GSJA Imanuel Grand Wisata dapat mempertanggungjawabkan
setiap angka dalam laporan keuangan yang telah disajikan

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah organisasi nirlaba yang berupa sebuah gereja. Gereja yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah Gereja Sidang Jemaat Allah Imanuel (GSJA Imanuel) yang terdiri dari gereja pusat di Harapan Indah, Bekasi dan dua cabang yang berada di Grand Wisata, Bekasi serta Onolimbu, Nias. Penulis Melakukan penelitian pada laporan keuangan yang disusun GSJA Imanuel baik di gereja pusat maupun diseluruh cabangnya. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menerapkan penyajian laporan keuangan yg disusun ketiga gereja diatas dengan ketentuan yang berlaku dalam PSAK No. 45. Data juga akan diolah untuk melihat akuntabilitas laporan keuangan gereja cabang terhadap gereja pusat. Penulis juga mencoba untuk memberikan kontribusi berupa laporan gabungan keuangan dari seluruh GSJA Imanuel, suapaya informasi yang diperoleh lebih mudah untuk dipahami oleh pemangku kepentingan.

Disain Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus, yaitu penelitian yang hanya dilakukan pada objek tertentu yang biasanya relatif kecil dalam kurun waktu tertentu. Dimana melalui skripsi ini, penulis mencoba untuk menjelaskan penerapan laporan keuangan GSJA Imanuel yang mengacu pada PSAK No. 45, lay out gabungan laporan gereja pusat dengan gereja cabang, dan akuntabilitas gereja cabang terhadap gereja pusat.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini tidak memiliki variabel, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bukan untuk ukur – mengukur variabel, tetapi mengungkapkan sesuatu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

- I Dokumentasi



Penulis mengumpulkan data laporan keuangan maupun data non-keuangan yang merupakan dokumentasi GSJA Imanuel dan melakukan pengamatan atas dokumentasi tersebut.



2) Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan bagian-bagian yang terkait di lapangan, sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut keterangan atau penjelasan mengenai elemen-elemen yang terdapat dalam laporan keuangan.

3) Observasi Partisipatif

Penulis merupakan salah satu koordinator dari GSJA Imanuel Harapan Indah sehingga penulis bisa melakukan observasi partisipatif pada GSJA Imanuel. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis akan di cocokan dengan dokumentasi serta wawancara yang telah dilakukan penulis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1) Untuk menerapkan laporan keuangan GSJA Imanuel dengan PSAK No. 45 maka dilakukan langkah – langkah sebagai berikut:

a. Mengklasifikasikan semua sumber pendapatan dan pengeluaran gereja sesuai dengan PSAK No. 45

(1) Sumber pendapatan

- Persembahan persepuluhan merupakan sepersepuluh dari penghasilan kotor usaha donatur. Dikategorikan sebagai sumbangan tidak terikat
- Persembahan umum atau kolekte merupakan sumbangan sukarela dari anggota jemaat untuk membiayai oprasional gereja. Dikategorikan sebagai sumbangan tidak terikat
- Persembahan khusus merupakan sumbangan untuk tujuan tertentu. Dikategorikan sebagai sumbangan terikat

(2) Sumber Pengeluaran

Semua pengeluaran gereja dikategorikan kedalam manajemen dan umum kecuali untuk urusan tertentu.

b. Membuat Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas

2) Untuk memberikan kontribusi penyusunan laporan gabungan keuangan maka dilakukan langkah – langkah sebagai berikut:

a. Memasukan saldo – saldo yang terdapat di dalam masing – masing laporan individual gereja kedalam daftar lajur penyusunan neraca dibawah ini.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Gereja Pusat	Gereja Cabang 1	Gereja Cabang 2	Eleminasi		Neraca Gabungan
				D	K	
Aktiva						
Kas						
Bank						
Piutang						
Peralatan						
Gedung						
Gereja Cabang 1						
Gereja Cabang 2						
Total Aktiva						
Pasiva						
Kewajiban						
Aktiva bersih						
Gereja Pusat						
Total Pasiva						

- b. Mengeleminasi saldo rekening “Gereja Pusat” dengan “Gereja cabang” antar gereja pusat dengan gereja cabang yang terdapat di dalam neraca individual.

Akun Gereja Pusat adalah akun yang ada di Gereja Cabang untuk mencatat investasi gereja pusat terhadap gereja cabang.

Akun Gereja cabang adalah akun yang ada di gereja Pusat untuk mencatat investasi yang telah dilakukan gereja Pusat terhadap gereja Cabang.

- c. Menjumlahkan saldo rekening – rekening aktiva, dan rekening – rekening hutang yang terdapat dalam neraca individual gereja pusat dan cabangnya, sesuai dengan kelompok masing – masing.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Membuat Neraca Gabungan yang sudah menjadi satu.

3. Untuk mengukur akuntabilitas Gereja Cabang terhadap Gereja Pusat penulis melakukan wawancara dengan pihak yang menjadi penanggung jawab di masing-masing gereja cabang GSJA Imanuel. Hasil wawancara akan digabung dengan catatan penulis sebagai observasi partisipatif dan akan dicocokkan dengan data yang bersangkutan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Penerapan PSAK No. 45

Dalam PSAK No. 45, Laporan keuangan yang harus dibuat adalah (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan aktivitas, (3) Laporan arus kas. Berdasarkan pada transaksi yang terjadi selama tahun 2015, akan dibuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45.

- a. Laporan posisi keuangan

Tabel 4.2 Laporan Posisi Keuangan GSJA Imanuel Harapan Indah

Laporan Posisi keuangan GSJA Imanuel Harapan Indah per 31 Desember 2015 Angka dalam Rp (000)	
ASET	
Aset Lancar	
Kas	2.528
Bank	115.218
Biaya dibayar dimuka	
Aset Tidak Lancar	
Aset Tetap	1.875.533
GSJA Imanuel Onolimbu (Cab 1)	175.780
GSJA Imanuel Grand Wisata (Cab 2)	67.664
Jumlah Aset	2.236.723
LIABILITAS	
ASET NETO	
Tidak terikat	989.000
Terikat Temporer	47.723
Terikat Permanen	1.200.000
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	2.236.723

Sumber : GSJA Imanuel Harapan Indah

Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan GSJA Imanuel Onolimbu

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Laporan Posisi keuangan GSJA Imanuel Onolimbu per 31 Desember 2015 Angka dalam Rp (000)	
ASET	
Aset Lancar	
Kas	1.926
Bank	58.588
Biaya dibayar dimuka	
Aset Tidak Lancar	
Aset Tetap	162.832
Jumlah Aset	223.346
LIABILITAS	
ASET NETO	
Tidak terikat	0
Terikat Temporer	0
Terikat Permanen	0
Gereja Pusat	223.346
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	223.346

Sumber : GSJA Imanuel Onolimbu

Tabel 4.4 Laporan Posisi Keuangan GSJA Imanuel Grand Wisata

Laporan Posisi keuangan GSJA Imanuel Grand Wisata per 31 Desember 2015 Angka dalam Rp (000)	
ASET	
Aset Lancar	
Kas	7.856
Bank	3.919
Biaya dibayar dimuka	35.000
Aset Tidak Lancar	
Aset Tetap	23.210
Jumlah Aset	69.985
LIABILITAS	
ASET NETO	
Tidak terikat	0
Terikat Temporer	0
Terikat Permanen	0
Gereja Pusat	69.985
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	69.985



Sumber : GSJA Imanuel Grand Wisata

Tabel 4.2 samapai tabel 4.4 terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- Aset
Kas dan bank yang disajikan dalam laporan posisi keuangan tahun 2015 merupakan saldo akhir pada tanggal 31 Des 2015. Sedangkan Aset tetap merupakan nilai buku dari bangunan dan peralatan yang terdapat didalam gereja tersebut. Adapula biaya dibayar dimuka merupakan biaya sewa yang dibayarkan gereja selama tahun berjalan. Gereja cabang 1 dan gereja cabang 2 merupakan investasi gereja pusat.
- Liabilitas
Gereja tidak memiliki kewajiban apapun selama berdiri sejak tahun 1994. Karena gereja GSJA Imanuel membiayai kegiatannya dengan pengaturan keuangan yang baik, sehingga pengeluaran tidak melebihi pemasuka, oleh karena tidak muncul hutang atau kewajiban.
- Aset Neto
Aset Neto tidak terikat merupakan sumbangan dari donatur untuk gereja yang memiliki sifat tidak terikat seperti perpuluhan dan kolekte selama tahun 2015. Aset Neto terikat temporer merupakan sumbangan dari donatur untuk gereja untuk tercapainya tujuan tertentu seperti renovasi gereja. Sedangkan Aset Neto terikat permanen merupakan sumbangan dari donatur untuk gereja dengan tujuan untuk dipertahankan secara permanen seperti gedung gereja. Adapula Gereja pusat dalam aset neto, ini merupakan investasi gereja pusat terhadap gereja cabang.

b. Laporan Aktivitas

Tabel 4.5 Laporan Aktivitas GSJA Imanuel Harapan Indah

Laporan Aktivitas GSJA Imanuel Harapan Indah per 31 Desember 2015 Angka dalam Rp (000)	
Perubahan Aset Neto Tidak Terikat	
<i>Pendapatan</i>	
Jasa Layanan	1.512.857
Jumlah	1.512.857
<i>Beban</i>	
Manajemen dan umum	523.857
Jumlah	523.857



Kenaikan Aset Neto Tidak terikat	989.000
Perubahan Aset Neto Terikat Temporer	
Sumbangan	0
Perubahan Aset Neto Terikat Permanen	
Sumbangan	0
Kenaikan Aset Neto	989.000
Aset Neto Awal Tahun	1.247.723
ASET Neto Akhir Tahun	2.236.723

Sumber : GSJA Imanuel Harapan Indah

Tabel 4.5 terdapat akun-akun yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pendapatan dan penghasilan tidak terikat
Pendapatan dan penghasilan tidak terikat dalam laporan GSJA Imanuel Harapan Indah didapatkan dari perpuluhan dan kolekte yang dikumpulkan oleh gereja selama tahun 2015.
- Beban
Beban yang ditampilkan dalam laporan aktivitas merupakan beban oprasional gereja yang dimasukan kedalam kategori manajemen dan umum.
- Sumbangan terikat temporer
Merupakan sumbangan yang diberikan oleh donatur kepada gereja untuk dipakai didalam kegiatan tertentu.
- Sumbangan terikat permanen
Merupakan sumbangan yang diberikan oleh donatur kepada gereja untuk dipertahankan secara permanen.

c. Laporan Arus Kas

Tabel 4.6 Laporan Arus Kass GSJA Imanuel Harapan Indah

Laporan Aktivitas GSJA Imanuel Harapan Indah per 31 Desember 2015 Angka dalam Rp (000)	
Arus Kas dari Kativitas Operasi	
Kas dari pendapatan Jasa	763.490
Kas dari pemberi sumber daya	205.835
	969.325
Biaya persekutuan	(432.767)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Biaya Kesaksian	(534.879)
	(967.646)
Kas Neto yang diterima	1.679
Aktivitas Investasi	0
Aktivitas Pendanaan	0
Kenaikan neto dalam kas	1.679
Kas Awal Tahun	849
Kas Akhir Tahun	2.528

Sumber : GSJA Imanuel Harapa Indah

Penjelasan Tabel 4.6 adalah sebagai berikut:

- Arus Kas dari aktivitas operasi
Akun-akun yang disajikan adalah penambahan dan pengurangan kas yang terjadi pada periode tersebut yang berhubungan dengan oprasional gereja.
- Arus Kas dari Aktivitas Investasi
Semua penerimaan dan pengeluaran yang terkait dengan investasi Gereja.
- Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
Penerimaan dari kontribusi jemaat yang penggunaannya dibatasi.

1) Laporan keuangan gabungan

Dalam masalah ini penulis mencoba untuk memberikan masukan kepada GSJA Imanuel dalam membuat laporan keuangan gabungan antara gereja pusat dengan gereja cabang. Penulis mengadopsi laporan gabungan kantor cabang dan kantor pusat serta mengadopsi PSAK No. 45 sebagai acuan dalam membuat laporan keuangan untuk organisasi nirlaba.

Dalam kesempatan kali ini, penulis mencoba membuat laporan gabungan posisi keuangan dari ketiga gereja tersebut. Ada beberapa hal yang perlu dicermati dalam membuat laporan gabungan posisi keuangan, yaitu:

- a. GSJA Imanuel masih menggunakan sistem pencatatan *single entry book keeping*, sehingga penulis tidak bisa menimbulkan jurnal eliminasi pada akun resiprokal yang terjadi antara rekening Gereja Pusat dengan rekening Gereja Cabang.
- b. Dalam PSAK No. 45 aset neto atau ekuitas dibagi menjadi 3, yaitu: tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen sedangkan gereja tidak mengenal dan tidak mengerti maksud dari istilah tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Setelah mencermati kedua hal yang diatas maka penulis berhasil membuat laporan posisi keuangan gabungan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Daftar lajur penyusunan Neraca Gabungan GSJA Imanuel
Per 31 Desember 2015
Angka dalam Rp (000)

	GSJA Imanuel Harapan Indah	Immanuel Onolimbu	GSJA Imanuel Grand Wisata	Penyesuaian		Total
				Dr	Cr	
ASET						
Aset Lancar						
Kas	2.528	1.926	7.856			12.310
Bank	115.218	58.588	3.919			177.725
Biaya dibayar dimuka			35.000			35.000
Aset tidak lancar						
Aset tetap	1.875.533	162.832	23.210			2.061.575
GSJA Imanuel Onolimbu (Cabang 1)	223.346				175.780	
GSJA Imanuel Grand Wisata (Cabang 2)	69.985				67.664	
Jumlah Aset	2.286.610	223.346	69.985			2.286.610
LIABILITAS	0	0	0			0
ASET NETO	2.286.610					2.286.610
GSJA Imanuel Harapan Indah (Pusat)		223.346	69.985	293.331		
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	2.286.610					2.286.610

Setelah membuat daftar lajur penyusunan neraca gabungan maka penulis membuat Neraca gabungan Gerja Pusat dengan seluruh Gereja cabangnya yang terdapat dalam tabel 4.8

Tabel 4.8

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



GSJA Imanuel
Neraca Gabungan Gereja Pusat & Gereja Cabang
Per 31 Desember 2015
Angka Dalam Rp (000)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Aset		Liabilitas dan Aset Neto	
Aset Lancar		Liabilitas	0
Kas	12.310	Aset Neto	2.286.610
Bank	177.725		
Biaya dibayar di muka	35.000		
Aset tidak Lancar			
Aset tetap	2.061.575		
Jumlah Aset	2.286.610	Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	2.286.610

Setelah membuat laporan posisi keuangan gabungan GSJA Imanuel, maka penulis ingin mencoba untuk memberikan masukan dalam pengembangan sistim pencatatan GSJA Imanuel dari *single entry book keeping* menjadi *double entry book keeping* dengan menggunakan buku besar akun T sehingga terlihat jelas akun resiprokal yang terjadi sebagai berikut:

Gambar 4.2

Buku besar akun T untuk menjelaskan akun resiprokal angka dalam Rp (000)

Rekening - rekening Pembukuan PUSAT GSJA Imanuel Harapan Indah	Rekening - rekening Pembukuan CABANG 1 GSJA Imanuel Onolimbu	Rekening - rekening Pembukuan CABANG 2 GSJA Imanuel Grand Wisata
GSJA Imanuel Onolimbu	GSJA Imanuel Harapan Indah	GSJA Imanuel Harapan Indah
175.780	175.780	67.644
GSJA Imanuel Grand Wisata	Kas	Kas
67.644	175.780	67.644
	162.832	23.210
	58.588	35.000
	58.588	3.919
Kas	Aset Tetap	Aset Tetap
175.780	162.832	23.210

Menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

67.644	Bank	Biaya dibayar dimuka
58.588	35.000	Bank
	3.919	

Dari gambar 4.2 dapat dilihat akun resiprokal yang terjadi diantara GSJA Imanuel Harapan Indah dengan cabangnya yang ditunjukkan dengan tanda panah.

Berdasarkan tabel 4.4, 4.5 dan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa laporan posisi keuangan gabungan lebih mudah untuk disajikan ketika sudah menggunakan sistem pencatatan *double entry book keeping*.

2 Akuntabilitas Gerjea Cabang terhadap Gereja Pusat

Pada aspek spiritual, akuntabilitas juga mempunyai makna bahwa individu atau organisasi mempunyai kesadaran untuk menyatakan akuntabilitas kepada yang sifatnya transenden yaitu Allah seperti yang dinyatakan oleh Jacobs (2000) yang terdapat dalam jurnal Randa (2011). Hal ini yang menjadi acuan penulis dalam mengukur akuntabilitas gereja cabang terhadap gereja pusat.

a. GSJA Imanuel Onolimbu

GSJA Imanuel Onolimbu adalah salah satu gereja cabang dari GSJA Imanuel harapan indah. GSJA Imanuel Onolimbu mendapatkan sumber pemasukan dari ibadah yang dilaksanakan setiap minggu. Jemaat yang beribadah di GSJA Imanuel Onolimbu memberikan persembahan kepada gereja untuk memenuhi kebutuhan gereja.

Selain itu GSJA Imanuel Onolimbu juga mendapatkan sumber pendanaan dari GSJA Imanuel Harapan Indah atau gereja pusat. Dana yang dikirim oleh gereja pusat dipakai untuk membantu oprasional gereja yang ada di Onolimbu serta membiayai pembangunan gereja disana.

Menurut pengakuan pengurus GSJA Imanuel Onolimbu, dana yang dikirim dari gereja pusat sudah cukup untuk mendanai segala aspek kegiatan yang ada di Onolimbu. Pengurus juga mengakui telah membuat laporan keuangan dan mengirimkannya ke gereja pusat setiap bulan. Tidak hanya membuat laporan untuk gereja pusat, GSJA Imanuel Onolimbu juga membuat laporan keuangan untuk jemaat lokal.

Keuangan yang ada di GSJA Imanuel Onolimbu dilakukan secara transparan. Semua pemasukan dan pengeluaran disajikan dengan media papan pengumuman dan buletin gereja. Pihak pengurus juga bersedia untuk dikritik oleh jemaat bila



ada kesalahan dalam hal penyajian laporan keuangan. Pihak Gereja juga bersedia bertanggung jawab atas setiap dana yang mengalir dalam GSJA Imanuel Onolimbu. Karena pengurus menyadari bahwa GSJA Onolimbu merupakan kepercayaan dari Tuhan untuk melakukan pelayanan di pulau Nias, sehingga pengurus sadar bahwa segala sesuatu yang dilakukan termasuk hal membuat laporan keuangan merupakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan Tuhan bagi mereka.

b. GSJA Imanuel Grand Wisata

GSJA Imanuel Grand Wisata adalah cabang kedua setelah GSJA Imanuel Onolimbu. Sumber pendanaan gereja berasal dari persembahan jemaat, serta topangan dana dari gereja pusat. GSJA Imanuel Grand Wisata merupakan gereja yang diambil alih oleh GSJA Imanuel Harapan Indah karena masalah keuangan, sehingga GSJA Imanuel Grand Wisata harus mengikuti sistem yang telah diberikan oleh gereja pusat.

Menurut pengakuan pengurus GSJA Imanuel Grand Wisata, terdapat banyak perbedaan dalam sistem pelaporan keuangan. Hal tersebut wajar karena GSJA Imanuel Grand Wisata harus beradaptasi dengan sistem yang baru.

Pada awal pergantian pemimpin, gereja pusat memegang penuh semua peran pelayanan GSJA Imanuel Grand Wisata termasuk dalam hal penyusunan laporan keuangan. Setelah berjalan delapan bulan, GSJA Imanuel Grand Wisata meminta untuk diberikan kepercayaan dalam hal mengelola keuangan secara sendiri.

GSJA Imanuel Grand Wisata membuat laporan keuangan setiap minggu dan dikirimkan ke gereja pusat untuk diperiksa. Selain dikirim untuk gereja pusat, GSJA Imanuel Grand Wisata juga menyajikan laporan keuangan kepada jemaat lokal dengan media papan pengumuman dan buletin gereja.

Pengurus di GSJA Imanuel Grand Wisata menyadari bahwa tanggung jawab yang diberikan dalam mengelola keuangan adalah langsung kepada Tuhan. Maka dari itu pengurus siap untuk mempertanggungjawabkan setiap angka yang tertera dalam laporan keuangan bila ada pertanyaan dari jemaat.

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan beberapa hal dibawah ini:

Penerapan PSAK No. 45 ke dalam laporan keuangan Gereja akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan sehingga akuntabilitas dari laporan keuangan tersebut lebih memadai.

Laporan posisi keuangan gabungan GSJA Imanuel yang dibuat oleh penulis, masih mengalami kesulitan. Hal itu dikarenakan sistim pencatatan GSJA Imanuel yang masih menggunakan *single entry book keeping*. GSJA Imanuel harus beralih ke sistem *double*



entry book keeping dalam hal pencatatannya. Hal itu dikarenakan GSJA Imanuel sudah memiliki 2 cabang dan kemungkinan besar akan terus bertambah cabang – cabangnya.

3. Akuntabilitas gereja cabang terhadap gereja pusat memiliki nilai yang tinggi. Hal itu dibuktikan dengan adanya transparansi disetiap gereja cabang, tanggungjawab pengurus terhadap angka – angka yang terdapat dalam laporan keuangan, dan pengurus sadar bahwa setiap angka dalam laporan keuangan juga harus dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada GSJA Imanuel Harapan Indah, GSJA Imanuel Onolimbu, dan GSJA Imanuel Grand Wisata, serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan PSAK No. 45 ke dalam laporan keuangan Gereja akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan sehingga akuntabilitas dari laporan keuangan tersebut lebih memadai.
2. Dalam membuat laporan posisi keuangan gabungan gerrja pusat dan gereja cabang, Penulis mengalami kesulitan karena gereja masih menggunakan sitem pencatan *single entry book keeping* sehingga penulis tidak bisa menampilkan jurnal eliminasi untuk akun yang resiprokal.
3. Akuntabilitas gereja cabang terhadap gereja pusat memiliki nilai yang tinggi, karena gereja cabang membuat laporan keuangan yang transparan dan mau bertanggung jawab atas setiap angka yang ditampilkan dalam laporan tersebut. Terlebih lagi setiap gereja cabang menyadari bahwa laporan yang mereka buat bukan hanya dipertanggungjawabkan dihadapan manusia, tetapi juga dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis ingin memberikan saran – saran kepada GSJA Imanuel. Saran – saran yang diberikan oleh penulis diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Saran – saran dari penulis adalah:

1. GSJA Imanuel Harapan Indah, GSJA Imanuel Onolimbu, dan GSJA Imanuel Grand Wisata sebaiknya mulai membuat laporan posisi keuangan dan Laporan aktivitas. Hal tersebut perlu dilakukan karena penulis melihat kebutuhan dari gereja tersebut yang membutuhkan laporan yang lebih lengkap dan mengacu pada PSAK No. 45. Laporan posisi keuangan juga diperlukan untuk membuat laporan gabungan gereja pusat terhadap gereja cabang.
2. GSJA Imanuel sudah pantas untuk mengganti sistem pencatatan dari *single entry book keeping*, menjadi *double entry book keeping*. Hal itu dikarenakan GSJA Imanuel telah berkembang menjadi salah satu gereja yang besar dengan memiliki 2 cabang. Tidak



menutup kemungkinan kedepannya GSJA Imanuel dapat menambah cabang lagi, sehingga diperlukan sistem pencatatan *double entry book keeping* untuk melihat akun-akun resiprokal yang terjadi diantara gereja pusat dan gereja cabang.

3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Akuntabilitas yang terdapat disetiap gereja cabang GSJA Imanuel sudah memiliki nilai yang tinggi. Saran yang diberikan dari penullis adalah menambah media trsansparansi keuangan gereja. Bila selama ini laporan keuangan hanya diposting didalam papan pengumuman dan buletin gereja, maka bisa ditambahkan ke media lain seperti website gereja, E-mail para donatur yang telah memberikan sumbangan, dan lain – lain yang lebih memudahkan bagi pihak – pihak yang memerlukan dalam mengakses laporan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan* revisi 2009. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *PSAK No. 45 Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Nainggolan, Pahala (2005), *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, Edisi 1, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nordiawan, Deddi (2006), *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta : Salemba Empat
- Pontoh, Chenly Ribka S. 2013. *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Gereja BZL*. Jurnal EMBA Vol . 1, No. 3. Hal. 129-13
- Randa, Fransiskus. 2011. *Akuntabilitas Keuangan Dalam Organisasi Keagamaan : Studi Etnografi pada Sebuah Gereja Katolik di Tana Toraja*. Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Vol. 9 No. 2. Hal. 59-83
- Suparwoto. 1990. *Laporan Keuangan Konsolidasi Pendekatan Terpadu*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Yunus, Hadori. 1990. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.